

## Analisis Pola Implementasi Siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi: Tinjauan Literatur Sistematis

Adinda Sylviana Ramadhani<sup>1\*</sup>, Auji Ruzana<sup>1</sup>, Mujiyah Indah Lestari<sup>1</sup>, Najma Fatikha Nasroellah<sup>1</sup>, Imron Fauzi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

\*Corresponding author : [adindasylviaa@gmail.com](mailto:adindasylviaa@gmail.com)

### Article History:

Received : 20-05-2026

Accepted : 28-05-2026

**Keywords:** Penelitian Tindakan Kelas; *Systematic Literature Review*; Pembelajaran; Refleksi Guru

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan reflektif yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, sebagian besar penelitian PTK lebih menekankan peningkatan hasil belajar dibandingkan kualitas implementasi setiap tahap siklus. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola implementasi siklus PTK melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Proses kajian dilakukan menggunakan pedoman PRISMA 2020 dengan menelusuri artikel pada basis data Google Scholar, GARUDA, DOAJ, dan ERIC. Sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan sintesis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh artikel menerapkan empat tahap utama PTK, dengan dominasi penggunaan dua siklus (60%) dan model pembelajaran sebagai bentuk tindakan (50%). Tahap perencanaan dan tindakan umumnya dijelaskan secara rinci, sedangkan tahap observasi dan refleksi masih sering disajikan secara terbatas dan kurang analitis. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi PTK masih cenderung bersifat prosedural dan belum sepenuhnya mencerminkan refleksi kritis yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan pola implementasi siklus PTK sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PTK di bidang pendidikan.

### PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK menempatkan guru tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif mengidentifikasi masalah pembelajaran, menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui siklus reflektif tersebut, PTK menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara kontekstual dan praktis.<sup>1</sup>

Dalam praktik pembelajaran, guru masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta evaluasi

<sup>1</sup> Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga pada upaya perbaikan yang dapat diterapkan dan dievaluasi secara langsung di kelas. Oleh karena itu, PTK menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan guru karena memungkinkan dilakukannya inovasi pembelajaran berbasis refleksi terhadap praktik mengajar yang dilakukan.<sup>2</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PTK mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keaktifan siswa, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, PTK juga berperan dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui proses refleksi yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar setelah tindakan diberikan, sedangkan kualitas implementasi setiap tahap dalam siklus PTK masih belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, keberhasilan PTK tidak hanya ditentukan oleh capaian hasil belajar siswa, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi selama proses penelitian berlangsung.

Beberapa penelitian PTK juga menunjukkan bahwa tahap observasi dan refleksi sering kali belum dijelaskan secara rinci. Observasi cenderung hanya digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran secara umum tanpa disertai instrumen yang jelas, sedangkan refleksi masih banyak disajikan dalam bentuk simpulan singkat dan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, tahap perencanaan dalam beberapa penelitian belum menunjukkan hubungan yang kuat antara identifikasi masalah, tindakan yang dipilih, dan indikator keberhasilan penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi siklus PTK dalam berbagai penelitian masih memiliki perbedaan kualitas pada setiap tahap pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya *research gap* dalam penelitian PTK. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada keberhasilan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan kajian mengenai kualitas implementasi siklus PTK secara menyeluruh masih terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya meninjau keberhasilan tindakan dalam PTK, tetapi juga menganalisis kualitas implementasi setiap tahap siklus PTK, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada berbagai artikel penelitian pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kecenderungan pelaksanaan siklus PTK serta kelemahan yang masih sering ditemukan dalam praktik penelitian pendidikan.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang lebih

---

<sup>2</sup> Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge.

<sup>3</sup> Subasman, I. (2024). Improving the Practice of Teacher Learning Reflection through Digital Technology-Based Lesson Study. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2621–2634. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4905>

komprehensif mengenai suatu topik penelitian.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola implementasi siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan SLR. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pelaksanaan setiap tahap siklus PTK dalam berbagai penelitian pendidikan, (2) menemukan kecenderungan pola implementasi siklus PTK, dan (3) menganalisis kelemahan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan PTK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penguatan metodologis bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti pendidikan dalam melaksanakan PTK yang lebih sistematis, reflektif, dan berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis pola implementasi siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi siklus PTK dalam penelitian pendidikan. SLR merupakan metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai penelitian yang relevan dengan topik tertentu.<sup>5</sup> Selain itu, SLR membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan.<sup>6</sup>

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh dari *database* Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci “penelitian tindakan kelas”, “*classroom action research*”, “siklus PTK”, “*planning*”, “*acting*”, “*observing*”, dan “*reflecting*”. Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 agar data yang diperoleh mencerminkan perkembangan implementasi PTK yang relatif mutakhir.

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*; (2) artikel menjelaskan implementasi tahap perencanaan, tindakan, observasi, atau refleksi; (3) dipublikasikan pada tahun 2021–2026; dan (4) tersedia dalam bentuk *full text*. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya membahas hasil belajar tanpa menjelaskan pelaksanaan siklus PTK, artikel duplikat, serta artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

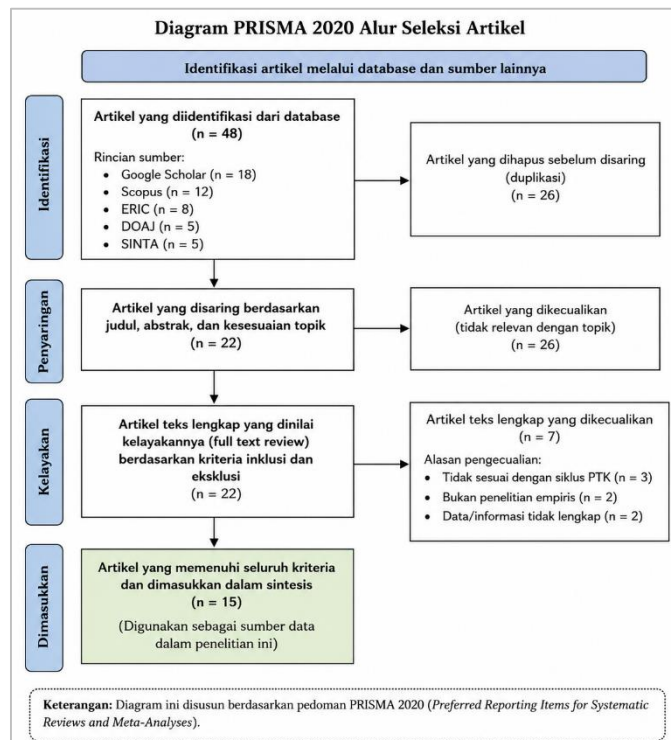
Proses seleksi artikel mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pada tahap identifikasi diperoleh 48 artikel

<sup>4</sup> Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. DOI: <http://dx.doi.org/10.1136/bmj.n71>

<sup>5</sup> Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. DOI: <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

<sup>6</sup> Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71. DOI: <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

dari berbagai *database*. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian topik, diperoleh 22 artikel yang relevan. Selanjutnya, artikel ditelaah secara penuh (*full text review*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 15 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Alur proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram PRISMA

Data dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang dipadukan dengan sintesis naratif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan empat tahap utama PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya, setiap artikel dibandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan pola implementasi, persamaan, perbedaan, serta kelemahan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan siklus PTK. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas implementasi siklus PTK dalam penelitian pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Penelitian ini menganalisis 15 artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipublikasikan pada jurnal nasional selama periode 2021–2026. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai jenjang pendidikan, meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi.

Dari 15 artikel yang dianalisis, 8 artikel dilakukan pada jenjang SD, 2 artikel SMP, 3 artikel SMA, 1 artikel perguruan tinggi, dan 1 artikel umum. Hal ini menunjukkan bahwa PTK masih banyak dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar sebagai sarana perbaikan praktik

pembelajaran dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

**Tabel 1.** Sintesis Artikel yang Dianalisis

No	Nama dan Tahun	Jenjang	Model	Temuan
1	Susilawati & Hasibuan 2024	SD	NHT	Meningkatkan hasil belajar IPA
2	Hendrianti, Kartini, & Murni 2025	SMP	PBL	Meningkatkan hasil belajar matematika
3	Leritara & Firdaus 2024	SD	Jigsaw	Meningkatkan kolaborasi dan kreativitas
4	Nurhidayat dkk. 2023	SMA	<i>Inquiry Differentiated Learning</i>	Meningkatkan hasil belajar fisika
5	Iswanto dkk. 2026	SMA	MGCS	Meningkatkan <i>speaking accuracy</i>
6	Budiasningrum dkk. 2025	PT	<i>Class Presentation &amp; Peer Questioning</i>	Meningkatkan pemahaman artikel penelitian Meningkatkan pemahaman artikel penelitian
7	Sri Mulya Rahayu, Afisah. 2025	SMA	PBL	Meningkatkan minat belajar matematika
8	Rahmawati dkk. 2025	SMA	PBL berbantu <i>Mind Mapping Flipped Classroom</i>	Meningkatkan hasil belajar IPAS
9	Darmawan dkk. 2025	SD		Meningkatkan keterlibatan siswa
10	Enik Nurfaizah. 2025	SMP	PBL	Meningkatkan hasil belajar IPS
11	Saputri, Sudrajat, & Mulyani. 2024	SD	CRT	Meningkatkan hasil belajar matematika
12	Batubara dkk. 2026	SD	PTK berbasis refleksi	Meningkatkan kualitas praktik mengajar
13	Ferdiansyah & Nahirah. 2025	SD	SADAR	Meningkatkan motivasi dan refleksi siswa
14	Dyah Perwita dkk. 2025	SD	SADAR	Meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi
15	Batubara dkk. 2026	Umum	Strategi	Meningkatkan

No	Nama dan Tahun	Jenjang	Model	Temuan
			pembelajaran aktif	ketuntasan belajar dari 40% menjadi 90%

## 2. Pola Implementasi Siklus PTK

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh artikel menerapkan tahapan PTK yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Namun demikian, kualitas implementasi setiap tahap menunjukkan variasi.

**Tabel 2.** Pola Implementasi Siklus PTK

Tahap	Temuan Umum
Perencanaan	Seluruh artikel menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
Tindakan	Berfokus pada penerapan model, metode, media, atau strategi pembelajaran
Observasi	Dilakukan pada aktivitas siswa dan hasil belajar, tetapi kedalaman instrumen berbeda
Refleksi	Seluruh artikel melaksanakan refleksi, namun kualitas analisis bervariasi

Sebagian besar penelitian menggunakan dua siklus tindakan. Hanya beberapa penelitian yang melanjutkan hingga tiga atau empat siklus karena indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus sebelumnya.

## 3. Distribusi Tindakan yang Digunakan dalam PTK

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk tindakan yang paling banyak digunakan dalam PTK, yaitu sebanyak 10 dari 15 artikel yang dianalisis. Model yang digunakan antara lain *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, *Flipped Classroom*, *Inquiry Learning*, dan Model SADAR. Sementara itu, lima artikel lainnya menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran sebagai tindakan perbaikan, seperti *Mobile Gamified Chunking Strategy* (MGCS), *Class Presentation and Peer Questioning*, *Culturally Responsive Teaching* (CRT), PTK berbasis refleksi, dan strategi pembelajaran aktif.

**Tabel 3.** Distribusi Jenis Tindakan

Jenis Tindakan	Jumlah Artikel
Model Pembelajaran	10
Strategi Pembelajaran	5

## 4. Temuan Utama dari Artikel yang Dianalisis

Secara umum, seluruh artikel melaporkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran setelah tindakan diberikan. Peningkatan tersebut meliputi hasil belajar, motivasi belajar, partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa PTK masih menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang dirancang berdasarkan masalah nyata yang ditemukan di kelas.

## Pembahasan

### 1. Implementasi Siklus PTK dalam Praktik Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh artikel menerapkan tahapan PTK yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa model spiral Kemmis dan McTaggart masih menjadi rujukan utama dalam penelitian tindakan kelas. Konsistensi penggunaan model tersebut menunjukkan bahwa kerangka PTK masih dipandang relevan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara kontekstual karena memungkinkan proses perbaikan dilakukan secara bertahap melalui siklus yang berulang. Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus PTK masih didominasi oleh orientasi prosedural. Sebagian besar artikel memberikan penjelasan rinci mengenai tahap tindakan, tetapi belum menjelaskan secara mendalam bagaimana hasil observasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada tahap refleksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa PTK sering dipahami sebagai prosedur penelitian yang harus diselesaikan, bukan sebagai proses reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Saimon dan Mtenzi (2021) yang menyatakan bahwa praktik reflektif merupakan komponen fundamental dalam penelitian tindakan karena memungkinkan guru melakukan evaluasi kritis terhadap pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi yang sistematis, guru tidak hanya mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan tindakan, tetapi juga membangun pengetahuan profesional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.<sup>7</sup>

### 2. Dominasi Model Pembelajaran sebagai Tindakan Perbaikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk tindakan yang paling banyak digunakan dalam PTK. Temuan ini dapat dipahami karena model pembelajaran memiliki langkah operasional yang jelas sehingga relatif mudah diterapkan dalam konteks kelas.

Secara teoritis, dominasi model pembelajaran dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Model seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning*, dan *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis.

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian sistematis yang menunjukkan bahwa PBL berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian meta-analisis juga menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar karena mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri. Hasil tersebut juga konsisten dengan artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini,

<sup>7</sup> Saimon, M., & Mtenzi, F. (2021). *Reflective Practices as the Cornerstone for Teacher Development in the 21st Century*. Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education, 11(2), 78–89.

DOI: <https://doi.org/10.37134/jrppte.vol11.2.7.2021>

<sup>8</sup> Yu L and Zin ZM (2023) The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: a systematic review. Front. Educ. 8:1139987. doi: <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1139987>

seperti penelitian Hendrianti dkk. (2025), Enik Nurfaizah (2025), dan Sri Mulya Rahayu & Afisah (2025) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan PBL.

### 3. Mengapa Refleksi PTK Masih Lemah?

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah masih lemahnya kualitas refleksi pada sebagian besar artikel PTK yang dianalisis. Refleksi umumnya hanya berisi pernyataan bahwa hasil belajar meningkat atau bahwa tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penjelasan mengenai faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan tindakan masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian guru lebih berfokus pada pencapaian indikator kuantitatif, seperti nilai dan ketuntasan belajar, dibandingkan analisis proses pembelajaran. Kedua, keterbatasan kemampuan melakukan refleksi kritis menyebabkan guru belum sepenuhnya memanfaatkan data observasi sebagai dasar evaluasi pembelajaran. Ketiga, PTK sering kali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan administratif sehingga aspek reflektif kurang mendapatkan perhatian.

Secara teoritis, refleksi merupakan inti dari penelitian tindakan. Simmons dkk. menjelaskan bahwa refleksi tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi hasil tindakan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran profesional yang memungkinkan guru memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan dan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Godínez Martínez yang menunjukkan bahwa praktik refleksi yang sistematis berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, refleksi yang bersifat dangkal cenderung menghasilkan perbaikan yang terbatas karena tidak mampu mengidentifikasi akar masalah secara mendalam.<sup>10</sup>

Dengan demikian, refleksi dalam PTK seharusnya tidak hanya menjawab pertanyaan “apakah tindakan berhasil?”, tetapi juga “mengapa tindakan berhasil atau tidak berhasil?” serta “perbaikan apa yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya?”.

### 4. Implikasi bagi Pengembangan PTK

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PTK telah digunakan secara luas sebagai sarana perbaikan pembelajaran. Namun, kualitas pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan, terutama pada tahap observasi dan refleksi. Guru perlu memanfaatkan data observasi secara lebih sistematis sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi yang berbasis data memungkinkan guru mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala pembelajaran secara lebih akurat.<sup>11</sup>

Selain berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga berperan sebagai sarana pengembangan profesional guru. Melalui proses refleksi yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan pembelajaran,

<sup>9</sup> Simmons, M., McDermott, M., Eaton, S. E., et al. (2021). *Reflection as Pedagogy in Action Research*. DOI: <https://doi.org/10.1080/09650792.2021.1886960>

<sup>10</sup> Godínez Martínez, J. (2021). *Action Research and Collaborative Reflective Practice in English Language Teaching*. Reflective Practice. DOI: <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1982688>

<sup>11</sup> Mertler, C. A. (2020). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

merancang solusi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penguatan kompetensi reflektif perlu menjadi bagian penting dalam pelaksanaan PTK agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026, dapat disimpulkan bahwa seluruh artikel masih menerapkan tahapan utama PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart tetap menjadi kerangka yang paling dominan digunakan dalam penelitian pendidikan hingga saat ini.

Secara umum, implementasi PTK dalam berbagai artikel yang dianalisis telah dilaksanakan secara sistematis, khususnya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sebagai bentuk tindakan perbaikan pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, ditemukan adanya variasi pada kualitas pelaksanaan tahap observasi dan refleksi. Pada sebagian artikel, tahap observasi belum didukung oleh penjelasan instrumen yang rinci dan sistematis, sedangkan tahap refleksi masih cenderung bersifat deskriptif serta berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa disertai analisis mendalam terhadap faktor pendukung maupun hambatan yang memengaruhi keberhasilan tindakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PTK masih sering dipahami sebagai prosedur peningkatan hasil belajar semata, belum sepenuhnya dimaknai sebagai proses reflektif yang berkelanjutan untuk pengembangan profesional guru.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaksanaan PTK oleh guru maupun peneliti lebih menekankan pada peningkatan kualitas tahap observasi dan refleksi. Tahap observasi perlu dilakukan dengan menggunakan instrumen yang jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang kuat sebagai dasar refleksi. Sementara itu, tahap refleksi perlu dikembangkan tidak hanya pada deskripsi hasil, tetapi juga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan tindakan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan siklus berikutnya serta mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah artikel yang dikaji, menggunakan sumber database yang lebih beragam, serta mengkaji implementasi PTK pada jenjang pendidikan atau bidang studi yang lebih spesifik. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat berfokus pada pendalaman kualitas refleksi dalam PTK agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

---

<sup>12</sup> Ado, K. (2013). *Action Research: Professional Development to Help Support and Retain Early Career Teachers*. *Educational Action Research*, 21(2), 131–146. DOI: <https://doi.org/10.1080/09650792.2013.789701>

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ado, K. (2013). Action research: Professional development to help support and retain early career teachers. *Educational Action Research*, 21(2), 131–146. <https://doi.org/10.1080/09650792.2013.789701>
- [2] Batubara, A., et al. (2026). *PTK berbasis refleksi untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar*. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.8622>
- [3] Batubara, A., et al. (2026). *Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan ketuntasan belajar*. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.8676>
- [4] Budiasningrum, A., et al. (2025). *Class presentation and peer questioning untuk meningkatkan pemahaman artikel penelitian*. <https://doi.org/10.51878/action.v5i4.7253>
- [5] Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- [6] Darmawan, R., et al. (2025). *Flipped classroom untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29212>
- [7] Dyah Perwita, S., et al. (2025). *Model SADAR untuk meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi siswa*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v15i1.40928>
- [8] Ferdiansyah, A., & Nahirah, N. (2025). *Model SADAR untuk meningkatkan motivasi dan refleksi siswa*. <https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.221>
- [9] Godínez Martínez, J. (2021). Action research and collaborative reflective practice in English language teaching. *Reflective Practice*. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1982688>
- [10] Hendrianti, N., Kartini, S., & Murni, R. (2025). *Penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika*. <https://doi.org/10.33578/jrmi.v6i2.112>
- [11] Iswanto, A., et al. (2026). *Model MGCS untuk meningkatkan speaking accuracy*. <https://doi.org/10.51878/action.v6i1.10280>
- [12] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- [13] Leritara, R., & Firdaus, M. (2024). *Model jigsaw untuk meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa*. <https://doi.org/10.21831/jpip.v17i2.91257>
- [14] Mertler, C. A. (2020). *Action research: Improving schools and empowering educators* (6th ed.). SAGE Publications.
- [15] Nurfaizah, E. (2025). *Penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22854>
- [16] Nurhidayat, W., et al. (2023). *Inquiry differentiated learning untuk meningkatkan hasil belajar fisika*. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v8i2.26540>
- [17] Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- [18] Rahmawati, D., et al. (2025). *PBL berbantu mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPAS*. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n2.p113-127>
- [19] Saimon, M., & Mtenzi, F. (2021). Reflective practices as the cornerstone for teacher development in the 21st century. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education*, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol11.2.7.2021>

- [20] Saputri, R., Sudrajat, A., & Mulyani, S. (2024). *Contextualized responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika*. <https://doi.org/10.26618/z6hxvm49>
- [21] Simmons, M., McDermott, M., Eaton, S. E., et al. (2021). *Reflection as pedagogy in action research*. <https://doi.org/10.1080/09650792.2021.1886960>
- [22] Sri Mulya Rahayu, & Afisah. (2025). *Penerapan PBL untuk meningkatkan minat belajar matematika*. <https://doi.org/10.61994/perpendicular.v1i1.939>
- [23] Subasman, I. (2024). Improving the practice of teacher learning reflection through digital technology-based lesson study. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2621–2634. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4905>
- [24] Susilawati, R., & Hasibuan, T. (2024). *Model NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13405>
- [25] Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- [26] Yu, L., & Zin, Z. M. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, Article 1139987. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1139987>